

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era kontemporer ini banyak sekali konektivitas global melalui teknologi seperti komunikasi, transportasi dan ekonomi. Kemajuan yang sangat pesat dalam bidang teknologi komunikasi telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi. Budaya digital yang mendominasi dalam khalayak masyarakat. Dunia telah memasuki era Society 5.0 yang mana transformasi masyarakat secara keseluruhan dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi canggih dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Teknologi digital, seperti kecerdasan buatan dan platform komunikasi, berperan penting dalam meningkatkan akses informasi dan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Selain itu, penerapan teknologi dalam sektor ekonomi dapat menciptakan peluang kerja baru dan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun, tantangan terkait privasi dan dampak lingkungan dari penggunaan teknologi juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa transformasi ini berlangsung secara berkelanjutan dan inklusif.¹

Era perkembangan teknologi saat ini sangat memberikan manfaat yang signifikan, karena teknologi berfungsi sebagai alat untuk mempermudah berbagai urusan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya inovasi teknologi, proses komunikasi, pekerjaan, dan akses informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini tidak

¹Septi Najmi Khairati, "Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017)" Skripsi, 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.1-2.

hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.² Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan ialah gadget. Gadget merupakan perangkat digital yang sangat populer dan diminati banyak orang bahkan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia dan bisa menjadi alat hiburan yang menampilkan bentuk suara, gambar, video dan lain sebagainya.³

Al-Qur'an telah mengalami perkembangan signifikan dari waktu ke waktu, baik dalam segi penafsiran maupun bentuk penyajiannya. Awalnya, Al-Qur'an hanya dihafal oleh umat Islam, kemudian bertransformasi menjadi tulisan, dan kini memasuki era digital dengan hadirnya Al-Qur'an Digital. Kementerian Agama (Kemenag) Indonesia, misalnya, telah mengembangkan aplikasi Al-Qur'an digital yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan akses yang lebih mudah dan praktis. Aplikasi ini tidak hanya menyajikan teks Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan dan tafsir, tetapi juga dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif yang memudahkan pengguna dalam memahami isi Al-Qur'an. Menurut laporan, aplikasi ini telah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat karena kemudahan akses dan kevalidan isi yang dijamin oleh lembaga resmi. Perkembangan teknologi digital juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pendidikan Al-Qur'an. Sebelumnya, buku tafsir dan materi pendidikan hanya tersedia dalam bentuk cetak, namun kini dapat diakses melalui berbagai

² Ridwan, "Penggunaan Tafsir Al-Qur'an Digital di Smartphone Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin", skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h.4.

³ Unik hanifah dkk, "Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa", jurnal Pendidikan dan pemikiran Islam, Vol. 06 no.02 Desember 2022, h. 194.

platform digital. Hal ini tidak hanya mempermudah umat Muslim di seluruh dunia untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks suci tersebut. Dengan adanya fitur pencarian dan tautan dalam teks digital, pengguna dapat dengan cepat menemukan ayat-ayat yang relevan dan referensi yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, aplikasi-aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan bacaan audio dan tajwid interaktif yang meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, transformasi Al-Qur'an dari bentuk fisik ke digital mencerminkan adaptasi umat Islam terhadap perkembangan zaman dan teknologi, serta upaya untuk menjaga relevansi ajaran Islam di era modern ini.

Perkembangan bentuk tafsir kedalam bentuk digital tentunya tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang panjang karena dalam pengerjaannya membutuhkan kejelian, ketekunan, dan kesabaran. Karena akan ada campur tangan atau konektivitas yang melibatkan dari bidang lain selain tafsir ataupun Ilmu Al-Qur'an diantaranya ialah pemrograman, Industri Telekomunikasi dan Jaringan.

Pada awalnya, kehadiran internet mengalami penolakan dari berbagai kalangan, terutama dari para agamawan, yang menganggapnya sebagai inovasi asing yang berpotensi merusak moral masyarakat Muslim secara bertahap. Namun, seiring dengan perkembangan sistem informasi dan globalisasi, internet mulai meluas dan diakui oleh masyarakat Muslim secara umum. Perlahan-lahan, internet diterima sebagai media baru yang dapat dimanfaatkan untuk

berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana dakwah dan penyampaian tafsir Al-Qur'an dalam format digital.⁴

Kata *qur`an* secara bahasa atau kata dasar yang artinya "membaca" dalam konteks ini merujuk pada teks yang dibaca. Dalam tradisi Islam, kitab suci sering disebut sebagai "kitab," yang berarti tulisan dan merujuk pada buku. Al-Qur'an diturunkan di Jazirah Arab dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa ibu masyarakat di sana. Seiring dengan penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia, kebutuhan untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa menjadi penting agar umat Islam di seluruh dunia dapat mengakses dan memahami ajaran yang terkandung di dalamnya.⁵

Dengan adanya Al-Qur'an digital ini memudahkan semua orang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tanpa harus membawa dalam bentuk cetak yang mungkin membutuhkan ruang atau tempat yang cukup. Al-Qur'an digital ini dirasa lebih praktis dan bisa dibawa kapanpun dimanapun. Teknologi telah berhasil menggiring manusia dalam mendapatkan kerja secara praktis.

Terdapat berbagai macam aplikasi Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an digital yang dapat diakses baik di smartphone maupun komputer (desktop). Aplikasi ini dibedakan berdasarkan platform dan kontennya, dengan platform yang paling mendominasi di ponsel adalah Android. Banyak aplikasi Al-Qur'an digital telah dikembangkan untuk sistem operasi Android, dan pencarian dapat dilakukan melalui Google Play. Saat ini, terdapat setidaknya 748 aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat ditemukan di Google Play, meskipun hasil pencarian tersebut

⁴ Helmi Maulana, "Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi", Jurnal Tajdid, vol.28, no.1, (Mei: 2021), 75.

⁵ Syarif H, "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir Al-Qur'an Digital" Jurnal Saliha, Vol.5 No. 1 Januari 2022, STAI Terpadu Yogyakarta, h116.

terbatas pada wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Google yang memberlakukan aturan sesuai dengan wilayah atau negara tempat distribusi aplikasi tersebut. Aplikasi Al-Qur'an digital menawarkan kemudahan akses dan beragam fitur yang mendukung pengalaman pengguna. Misalnya, aplikasi seperti Qur'an Kemenag tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan dan tafsir, tetapi juga dilengkapi dengan suara murottal dari qari terkenal. Hal ini menjadikan aplikasi tersebut sangat diminati oleh masyarakat, terutama dalam konteks memudahkan pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam. Selain itu, aplikasi Al-Qur'an untuk PC dan laptop juga semakin banyak tersedia. Beberapa contoh aplikasi tersebut termasuk Ayat KSU (King Saud University) Electronic Mushaf Project, Al Quran Mushaf Madinah, dan My Quran Indonesia. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membaca Al-Qur'an dalam format digital dengan berbagai fitur tambahan seperti terjemahan dalam banyak bahasa dan kemampuan untuk mendengarkan bacaan dari qari ternama. Diantaranya adalah aplikasi Qara'a - Learn Quran yang menyediakan Al-Qur'an digital dalam format *mushaf* tanpa terjemahan, dengan tanda-tanda warna untuk membantu membaca ayat Al-Qur'an. Fitur-fitur tambahannya meliputi pengingat shalat, tasbih digital, bacaan zikir, dan penentu arah kiblat. Kemudian aplikasi My Quran Al Quran dan Terjemahan dengan menghadirkan desain simple dan mudah dibaca, dengan fitur pencarian surat Al-Qur'an dan penyimpanan surat terakhir yang dibaca. Selain itu, aplikasi ini juga menyertakan kumpulan doa-doa dan Asmaul Husna dan aplikasi Quran for Android yang memungkinkan pengguna membaca Al-Qur'an dengan berbagai fitur lengkap, termasuk night

mode dan terjemahan dalam 20 bahasa berbeda. Aplikasi ini juga memiliki tampilan minimalis.

Aplikasi Al-Qur'an digital yang paling banyak diunduh adalah Qur'an for Android dan Al-Qur'an Indonesia, keduanya telah diunduh lebih dari 10 juta kali. Di antara kedua aplikasi tersebut, Al-Qur'an Indonesia memiliki rating tertinggi, dengan lebih dari 1,2 juta ulasan dan mendapatkan rating 4,8 dari skala maksimal. Hal ini menunjukkan popularitas dan kualitas aplikasi tersebut di kalangan pengguna.

Tafsir digital pada situs web memiliki fitur yang hampir sama dengan aplikasi yang ada pada ponsel. Berikut beberapa tafsir yang umumnya dimuat dalam Al-Qur'an digital, termasuk Tafsir Ibn Kathir adalah salah satu tafsir Al-Qur'an yang paling terkenal dan banyak direferensikan. Tulisan ini berjumlah 10 jilid dan mencakup keputusan yurisprudensi serta hadits-hadits yang relevan. Metodenya melibatkan penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an sendiri, hadits Nabi Muhammad, dan pendapat para sahabat. Tafsir Thabari adalah salah satu tafsir terlama dan paling detail yang pernah ditulis. Belum sempurna pada saat kematian Imam Thabari, namun tetap menjadi acuan penting dalam ilmu tafsir. Tafsir ini menduduki peringkat kedua setelah Tafsir Ibn Kathir dalam kategori tafsir yang paling baik. Tafsir Qurthubi adalah tafsir yang cukup populer dan digunakan oleh banyak ulama. Beliau menggunakan metode yang lebih fleksibel dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, seringkali dengan mengacu pada hadits dan pendapat para sahabat. Dn berbagai tafsir Al-Qur`an lainnya.

Kemudian aplikasi yang dimuat dalam computer ialah Al-Qur`an (Tafsir & *by Word*), Maktabah Syamilah, Tafsir Ibnu Katsir Indonesia, Holy Quran Book for Windows, Quran for Windows 10 dan My Quran. Al-Qur'an digital dan tafsir Al-Qur'an digital memiliki

beberapa jenis konten yang berbeda, di antaranya ialah *pertama*, bentuk Teks, Al-Qur'an digital dalam bentuk teks sering kali disajikan dalam edisi lengkap yang sesuai dengan edisi cetak. Format yang umum digunakan termasuk Ebook, PDF, dan dokumen digital lainnya. Konten teks ini memungkinkan pengguna untuk membaca Al-Qur'an dengan mudah dan sering kali dilengkapi dengan fitur seperti pemilihan teks untuk disalin. *Kedua*, bentuk Audio, Al-Qur'an digital juga tersedia dalam format audio, yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau tafsir tanpa harus membacanya secara langsung. Konten audio ini dapat diakses melalui berbagai aplikasi dan platform, termasuk audiobook yang dapat dibeli atau diunduh dari toko online. Pengguna dapat menikmati bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh qari terkenal, sehingga memudahkan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga* jenis konten ini memberikan kemudahan akses bagi pengguna dalam mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an. Dengan adanya format teks dan audio, pengguna dapat memilih cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka, baik itu membaca secara langsung atau mendengarkan bacaan. Hal ini mencerminkan perkembangan teknologi informasi yang mendukung penyebaran ajaran Islam di era digital. *Keempat* dalam bentuk video, konten Al-quran atau tafsir Al-Qur'an juga banyak ditemukan dalam bentuk video seperti YouTube dan Tiktok. Kanal yang menghadirkan tafsir Al-Qur'an biasanya adalah dokumentasi penjelasan seorang mubaligh atau ulama yang sedang menerangkan ayat pada surat tertentu. Diantara kanal YouTube dengan bacaan Qur'an diantaranya ialah Holy Qur'an, Cinta Al-Qur'an, dan Murottal Al-Qur'an. Untuk kanal YouTube yang menjelaskan Tafsir Al-Qur'an diantaranya ialah Metro TV (Tafsir Al-Misbah), Gus Mus Channel

(Tafsir Jalalain dan Tafsir Ibriz), dan Channel Obat Hati Official (Tafsir Munir).⁶

Berbagai macam media dalam penggunaan Al-Qur'an digital yang digunakan pasti ada kebermanfaatannya tertentu dan berbeda bagi setiap individu maupun kelompok. Seperti halnya penelitian yang ditulis oleh Doden Saputra dengan judul "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung". Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Instansinya dan mendapat kesimpulan bahwa Al-Qur'an Digital memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.⁷

Kemudian ada juga penelitian berupa jurnal dari Khairun Nabilah dkk dengan judul "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Purwakarta" dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Al-Qur'an digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi beribadah Mahasiswa Purwakarta. Maka dari itu dengan menggunakan Al-Qur'an digital membuktikan bahwa Mahasiswa di Purwakarta lebih termotivasi dalam beribadah. Hal ini dikarenakan Aplikasi Al-Qur'an digital dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun tanpa batas ruang dan waktu.⁸

Perkembangan teknologi Al-Qur'an digital semakin mudah melalui perangkat digital. Sebagian besar manusia kini banyak yang

⁶ Syarif H, "Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir Al-Qur'an Digital" Jurnal Saliha, Vol.5 No. 1 Januari 2022, STAI Terpadu Yogyakarta, h.119-125.

⁷ Doden Saputra, "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Intensitas membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021, h.ii.

⁸ Khairun Nabilah dkk, "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Purwakarta" Jurnal Pendidikan, social dan Keagamaan, Vol.21 No. 1 April 2023, h.47-48.

lebih nyaman menggunakan smartphone sebagai alat yang praktis dan simple yang bisa dibawa dan digunakan kemanapun kapanpun. Berbeda dengan tafsir cetak yang tentunya membutuhkan tempat yang sesuai dengan ukuran Al-Qur'an cetak.

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam yang memiliki peran utama dalam kehidupan umat muslim yakni sebagai kitab suci. Kitab suci yang tidak hanya untuk dibaca saja tetapi juga untuk dihafal oleh berbagai kalangan, salah satu pondok yang menghafal Al-Qur'an ialah Pondok pesantren Syariful Anam di Kelurahan Karyamulya dengan hanya terdiri dari santri putri dengan jumlah 48 santri. Lembaga Pendidikan yang memfokuskan pada pengajaran Al-Qur'an dan pengembangan karakter santri melalui proses hafalan yang intensif.

Pada umumnya Lembaga Pendidikan Islam khususnya Pondok pesantren itu tidak diperbolehkan membawa alat digital apapun seperti radio, earphone, smartphone, laptop dan lain sebagainya. Seperti Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Cikarang, pondok pesantren Ma'unah Sari, pesantren Tahfizh Sabilu Qur'an Kota Cirebon dan lain sebagainya. Karena dikhawatirkan dapat mengganggu efisiensi dan efektivitas pembelajaran dipondok. Namun berbeda dengan pondok pesantren Syariful Anam ini yang memperbolehkan santrinya menggunakan alat digital seperti Android dan laptop.

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari segi makhraj, tajwid, pengucapan maupun tulisan. Menghafal Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan diantaranya seperti mendapatkan pahala, mendapat kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, mendapatkan syafaat dan masih banyak lagi. Seiring dengan perkembangan teknologi penyampaian Al-Qur'an

mengalami perubahan yang kini bisa diakses melalui cetak maupun digital seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun pastinya ada perbedaan dalam penggunaanya, Al-Qur`an cetak dengan yang telah berabad-abad digunakan secara tradisional memberikan pengalaman membaca yang khas dan mendalam. Di sisi lain teknologi Al-Qur`an digital juga menawarkan berbagai kemudahan aksesibilitas yang lebih praktis, luas serta interaktivitas yang dapat mendukung pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Al-Qur`an cetak dan digital dikalangan penghafal Al-Qur`an dengan memahami preferensi dan pengalaman santri di Pondok Pesantren Syariful Anam ini dengan memberikan wawasan secara mendalam mengenai efektivitas masing-masing format yang mendukung dalam pembelajaran mereka. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami sejauh mana pesantren menerima dan mengadaptasi teknologi dalam metode pengajaran hafalan Al-Qur`an. Bukan hanya itu penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai dampak dari digitalisasi terhadap pembelajaran Al-Qur`an terutama dalam menghafal serta rekomendasi dan optimalisasi metode hafalan bagi para santri. Untuk pengumpulan atau sampel data yang dibutuhkan disini penulis akan mewawancarai santri saja dikarenakan penelitian ini fokus untuk memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman dan preferensi penggunaan Al-Qur`an cetak dan Al-Qur`an digital.

Pondok pesantren Syariful Anam ini kebanyakan dihuni oleh mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dimana kehidupan digital itu betul-betul ditanamkan dilakangan mahasiswa, lalu apakah ini mempengaruhi preferensi penggunaan mushaf digital pada saat menghafal Al-Qur`an di pondok Syariful Anam ini yang identik dengan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Adapun untuk perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yakni, penulis menggunakan perbandingan Al-Qur`an cetak dengan digital dikalangan mahasiswa penghafal Al-Qur`an sekaligus santri dari pondok pesantren Syariful Anam. Sedangkan penelitian dahulu yang sudah ada hanya meneliti pada mahasiswa di instansi tertentu saja atau hanya perbandingan Al-Qur`an cetak dengan digital saja.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas untuk itu penulis memberikan judul **“Preferensi Penggunaan Mushaf Al-Qur`an Di Kalangan Santri-Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon: Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Syariful Anam Kelurahan Karyamulya”**. Dengan harapan hasil dari penelitian dapat menjadi referensi atau acuan bagi Lembaga Pendidikan Islam lainnya dalam menggunakan teknologi dalam proses penghafalan maupun pengajaran Al-Qur`an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan tersebut, dapat diambil kesimpulan permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah preferensi penggunaan mushaf Al-Qur`an di kalangan santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang bermukim di pondok pesantren tahfidz Syariful Anam?
2. Bagaimanakah efektifitas penggunaan Al-Qur`an mushaf Al-Qur`an di kalangan santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang bermukim di pondok pesantren tahfidz Syariful Anam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian masalah dari yang telah dijelaskan pada latar belakang ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi preferensi penggunaan mushaf Al-Qur`an di kalangan santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang bermukim di pondok pesantren tahfidz Syariful Anam.
2. Menganalisis efektifitas penggunaan mushaf Al-Qur`an di kalangan santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang bermukim di pondok pesantren tahfidz Syariful Anam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara akademik penulis berharap dapat memberikan diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi studi Al-Qur`an.
 - b. Tambahan referensi terhadap literatur yang masih berkaitan dengan penggunaan Al-Qur`an digital vs Al-Qur`an cetak di kalangan penghafal Al-Qur`an.
 - c. Pengembangan teori integrasi teknologi terkhusus dalam konteks studi Al-Qur`an dan Tafsir.
2. Secara praktis
 - a. Menumbuhkan sikap selektif terhadap penggunaan dan manfaat Al-Qur`an digital.
 - b. Sebagai tugas akhir yakni dengan karya ilmiah berupa skripsi.

Dan manfaat lainnya yang di harapkan penulis dapat memeberikan diantaranya yaitu:

1. Bagi Penulis, memeberikan wawasan bagi penulis terkhusus dalam pembahasan penggunaan mushaf Al-Qur`an pada santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon yakni sebagai tambahan literasi pengetahuan terkhusus pada Mahasiswa/i jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
3. Bagi Pembaca, yakni dapat memeberikann wawasan pengetahuan pada pembaca tentang penggunaan mushaf Al-Qur`an bagi mahasiswa/I jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir di UINSSC.

E. Literatur Review

Untuk menghindari kesamaan penulis akan menjelaskan terkait kajian atau literature dan data yang relevansi terhadap kajian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya yakni:

Pertama, Ridwan dalam skripsi “Penggunaan Aplikasi Digital Di Smartphone Mahasiswa Fakultas Ushuuddin Dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Uin Antasari Banjarmasin”. Adapun permasalahan dari penelitian ini ialah apa dan bagaimana aplikasi yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa FUH UIN Antasari.⁹ Dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan dan aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini ialah ada 41 responden. 27 mahasiswa menggunakan aplikasi Al-Qur`an digital. Dari 27 responden tersebut banyak yang menggunakan Al-Qur`an Indonesia, Al-Qur`an (tafsir per kata), ayat dan Qur`an. Adapun fungsinya bagi mahasiswa FUH Antasari Banjarmasin ialah untuk membaca,

⁹ Ridwan, “*Penggunaan Tafsir Al-Qur`an Digital di Smartphone Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin*”, (UIN Antasari Banjarmasin), vi.

menghafal, muraja'ah, belajar dan membaca surah-surah tertentu, disamping itu pula digunakan untuk mengerjakan tugas dan mengajar. Persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital pada mahasiswa dan perbedaannya ialah penulis akan membahas mengenai Al-Qur'an digital dengan Al-Qur'an cetak dikalangan penghafal Al-Qur'an dan peran dari adanya Tafsir Al-Qur'an digital sedangkan penelitian ini fokus pada mayoritas aplikasi yang dipakai oleh mahasiswa FUH UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh M. Ilham Abdur Rohman dengan judul "Tafsir Al-Qur'an Di Era Digital: Implikas Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha Di Media Sosial". Permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana karakteristik Kajian Tafsir Gus Baha dan bagaimana Implikasi Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha di Media Sosial. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui karakteristik dan Implikasi kajian Tafsir Sosial kemasyarakatan Gus Baha di Media Sosial. Kesimpulan dari peneitian ini ialah karakteristik penafsiran Al-Qur'an Gus Baha banyak disukai oleh Masyarakat Indonesia ini menggunakan tafsir tahlili yang diaplikasikan dengan penjelasan beliau yang terperinci mengenai tafsiran suatu ayat. Mencakup penjelasan ayat, ulumul qur'an, bacaan qira'ahnya, munasabah antar ayat, serta dengan pendekatan adabi ijtimai dan Fiqh. Implikasi dari penyampaian tafsir Gus Baha dapat dilihat pada kolom komentar chanel Youtube. Serta efek yang ditimbulkan diantaranya dari sudut pandang komunikasi, sudut pandang social, Pendidikan.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tafsir Al-Qur'an di era Digital, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini

¹⁰ M. Ilham Abdur Rohman "Tafsir Al-Qur'an di Era Digital: Implikas Kajian Tafsir Sosial Kemasyarakatan Gus Baha di Media Sosial",(IAIN Kediri). ix.

berfokus pada karakteristik seorang tokoh atau alim ulama yakni Gus Baha dan Implikasinya di media social sedangkan penulis akan membandingkan peran Al-Qur`an digital dengan Al-Qur`an cetak.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Syarif Hidayat dalam Jurnal Pendidikan dan Agama dengan judul “Ragam, Problematika Dan Masa Depan Tafsir Al-Qur`an Digital”. Penelitian ini menggunakan metode dengan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Qur'an Digital memiliki berbagai ragam yang dapat dibedakan berdasarkan platform dan kontennya. Terdapat tiga platform utama yang mendominasi, yaitu aplikasi berbasis web, ponsel, dan komputer. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan Tafsir Al-Qur'an digital adalah kurangnya lembaga khusus yang memverifikasi validitas perubahan dari bentuk cetak menjadi digital. Di masa depan, diperkirakan akan muncul banyak Tafsir Al-Qur'an digital baru yang dikembangkan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, terutama karena kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital.¹¹ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur`an digital sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini fokus pada problematika dan masa depan tafsir Al-Qur`an digital, tetapi penulis fokus pada dampak atau peran dari adanya Al-Qur`an digital maupun cetak di kalangan penghafal Al-Qur`an.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Muhammad Arief Luthfan dalam Jurnal Impresi Indonesia (JII) dengan judul “Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf Dan Maryam College Dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur`an Di Era Digital” penelitian

¹¹ Syarif Hidayat “Ragam, Problematika dan Masa Depan Tafsir Al-Qur`an Digital”, Jurnal Pendidikan dan Agama, 5 no. 1 (2022), 117-128.

ini menggunakan metode kualitatif. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini ialah Pondok tahfidz Milenial Ashqaf dan Maryam College memiliki peran yang signifikan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai metode menyebar luaskan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan platform online seperti website dan media social, pondok tahfidz ini berhasil mencapai peminat dan relasi yang lebih luas, memberikan akses yang mudah bagi siswa dan pengajar Al-Qur'an, memfasilitasi interaksi virtual dan menyebarkan pesan dakwah dengan secara relevan.¹² Persamaan dengan jurnal ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital sedangkan perbedaannya ialah jurnal ini fokus pada pemanfaatan Al-Qur'an digital di pondok Tahfidz Milenial Ashqaf dan Maryam College sedangkan penulis fokus pada dampak dan peran dari adanya Al-Qur'an vs Al-Qur'an cetak dikalangan penghafal Al-Qur'an.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Moh. Najib Syaf dalam Jurnal Studi Islam dengan judul "Tinjauan Terhadap Al-Qur'an Digital Dalam Perspektif Hukum Islam". Kesimpulan dari jurnal ini ialah tidak berdosa hukum membaca dan menyentuh Al-qu'an digital dalam smartphone atau PC tanpa berwudhu terlebih dahulu, menurut perspektif Islam dan beberapa pendapat, dengan alasan bahwa tulisan huruf Al-Qur'an di Aplikasi tidaklah sama dengan huruf Al-Qur'an dalam mushaf, karena mushaf bisa disentuh secara langsung sedangkan tulisan Al-quran dalam smartphone ketika di sentuh bukanlah huruf Al-Qur'an secara langsung. Adapun penggunaan sebagai nada dering memakai ayat Al-Qur'an tidak diperkenankan karena dapat

¹² Muhammad Arief Luthfan "Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf dan Maryam College dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital", Jurnal Impresi Indonesia, 2 no. 7 (2023), 602-604.

menimbulkan unsur penghinaan pada Al-Qur'an.¹³ Untuk persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an dan perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus pada hukum dari pada penggunaan Al-Qur'an digital sedangkan penulis berfokus pada peran atau penggunaan Al-Qur'an digital vs cetak.

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Khairun Nabilah dkk dalam Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan dengan judul "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Purwakarta" Kesimpulan dari jurnal ini ialah Aplikasi Al-Qur'an digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi beribadah Mahasiswa Purwakarta. Pertanyaan positif mempengaruhi pertanyaan negative, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan diantara Aplikasi Al-Qur'an digital terhadap motivasi Mahasiswa. Hal ini dikarenakan Aplikasi Al-Qur'an digital dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun tanpa batas ruang dan waktu.¹⁴ Persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini fokus pada pengaruh Aplikasi Al-Qur'an digital pada ibadah dari mahasiswa Purwakarta sedangkan penulis berfokus pada penggunaan dari adanya Al-Qur'an Digital dan Al-Qur'an cetak dikalangan santri penghafal Al-Qur'an.

Ketujuh, Artikel yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky dalam Jurnal Studi Al-Qur'an dengan judul "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Aplikasi Al-Qur'an Kemenag memiliki

¹³ Moh. Najib Syaf, "Tinjauan Terhadap Al-Qur'an Digital Dalam Perspektif Hukum Islam". Jurnal Studi Islam, 17 No.2 (2022), 39.

¹⁴ Khairun Nabilah dkk, "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa di Purwakarta" Jurnal Pendidikan, social dan Keagamaan, 21 No. 1 (2023), 47-48.

sambutan yang antusias oleh Masyarakat, hal ini disebabkan karena kemudahan, bersifat gratis ketika mengakses, disertai fitur yang lengkap seperti berbahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh hampir seluruh kalangan masyarakat Indonesia. Diantara kelebihan dari aplikasi ini ialah mudah diakses dan dilengkapi dengan asbabun nuzul dari masing-masing ayat. Kekurangannya ialah fitur ilmu qiraat atau baca Al-Qur`an Kemenag tidak banyak memberikan ilmu tajwid, yang seharusnya menjadi pemicu untuk belajar lebih giat daripada Masyarakat.¹⁵ Untuk persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur`an digital namun penelitian ini berfokus pada satu aplikasi yaitu Al-Qur`an Kemenag sedangkan perbedaannya ialah penulis berfokus pada penggunaan Al-Qur`an cetak vs Al-Qur`an digital yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Syariful Anam.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan dengan judul “Perbandingan Aplikasi Al-Qur`an Digital Ayat Al-Qur`an (Universitas King Saud) Dengan Qur`an Kemenag (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an) Versi Android”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Al-Qur'an Digital menawarkan dua tampilan mushaf, yaitu Hafs dan Riwayat Warsy, yang bersumber dari percetakan Al-Qur'an Raja Fahd Madinah. Dalam versi Android, aplikasi ini menyediakan dua tampilan mushaf, yakni per ayat dan per halaman, yang berdasarkan pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan rasm Usmani. Mushaf Hafs adalah bacaan yang paling umum digunakan di seluruh dunia Islam, termasuk Indonesia. Ini merupakan riwayat bacaan yang diambil dari Imam 'Ashim melalui perawi Hafs, dan menjadi pilihan utama dalam banyak komunitas Muslim. Di sisi

¹⁵ Althaf Husein Muzakky, “*Al-Qur`an di Era Gadget: Studi deskriptif Aplikasi Qur`an Kemenag*”, Jurnal Studi Al-Qur`an, 16 No.1 (2020), 67.

lain, Riwayat Warsy lebih banyak digunakan di negara-negara Maghrib seperti Maroko dan Aljazair, dan memiliki beberapa perbedaan dalam cara pengucapan dan sistem penulisan dibandingkan dengan Mushaf Hafs. Kedua tampilan ini memberikan pengguna fleksibilitas dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan preferensi mereka. Dengan adanya aplikasi ini, pengguna dapat memilih untuk membaca Al-Qur'an baik secara langsung dari mushaf digital maupun mendengarkan bacaan sesuai dengan riwayat yang mereka pilih. Hal ini mencerminkan kemajuan teknologi dalam memudahkan akses umat Islam terhadap kitab suci mereka dalam berbagai format yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan praktik keagamaan mereka. Menu bantuan pada aplikasi Al-Qur'an Digital menggunakan bahasa Inggris, sementara aplikasi Al-Qur'an Kementerian Agama (Kemenag) versi Android disajikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan upaya Kemenag untuk menjangkau lebih banyak pengguna di Indonesia dengan menyediakan konten yang mudah dipahami oleh masyarakat lokal. Kedua aplikasi ini menawarkan kelebihan masing-masing, tetapi perbedaan dalam bahasa dan tampilan mushaf mencerminkan fokus mereka terhadap kebutuhan pengguna yang beragam.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an Digital sedangkan perbedaannya ialah penulis hanya membahas mengenai Al-Qur'an digital pada Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sedangkan penulis akan dampak dari Al-Qur'an digital maupun cetak pada santri penghafal Al-Qur'an.

Kesembilan, Artikel yang ditulis oleh Luthviah Romziana dkk dalam jurnal Academia Center dengan judul "Pelatihan

¹⁶ Muhammad Ikhsan, "Perbandingan Aplikasi Al-Qur'an Digital Ayat Al-Qur'an (Universitas King Saud) dengan Qur'an Kemenag (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Versi Android", UIN Antasari Banjarmasin, (2022).

Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Universitas Nurul Jadid". Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi IAT UNUJA bisa dan dapat memahami dalam penggunaan Aplikasi Maktabah Syamilah sehingga dapat mencari sumber rujukan kitab tafsir dengan mudah dan fleksibel melalui aplikasi Maktabah Syamilah.¹⁷ Persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas penggunaan tafsir digital. Untuk perbedaannya ialah penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan Al-Qur'an cetak dan Al-Qur'an digital dan dampak yang dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelatihan penggunaan Tafsir Digital saja dan dilakukan di UNUJA.

Kesepuluh, Artikel yang ditulis oleh yang ditulis oleh Zarkasi dkk dalam Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya dengan judul "Preferensi Masyarakat Dalam Penggunaan Al-Qur'an Digital". Penelitian ini menggunakan teori model penelitian teknologi (*Theory Technology Accep Model/TAM*). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk sosialisasi penggunaan Al-Qur'an Digital yang efektif, fungsi dan faktor yang mempengaruhi prferensi Masyarakat terhadap Al-Qur'an digital. Kesimpulan dari penelitian ini ialah fungsi Aplikasi Al-Qur'an digital selain digunakan untuk aktivitas keagamaan juga sangat membantu kebutuhan umat Islam dalam hal lainnya. Secara keseluruhan, aplikasi Al-Qur'an digital berfungsi sebagai alat multifungsi yang tidak hanya mendukung praktik keagamaan tetapi juga memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan bagi umat Islam

¹⁷ Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Nurul Jadid", Jurnal Academia Center, 02 No. 02 (2024), 310-11.

di era digital ini.¹⁸ Persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital. Untuk perbedaannya ialah penulis berfokus pada mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini fokus pada preferensi masyarakat terhadap Al-Qur'an digital.

Kesebelas, skripsi yang ditulis oleh Sapti Purwanti dengan judul "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 2 Bandar Lampung". Berdasarkan hasil pencarian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media Al-Qur'an digital dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah Al-Qur'an digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari media Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.¹⁹ Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Media Al-Qur'an Digital ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung.²⁰ Persamaan penulis dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an Digital, untuk

¹⁸ Zarkasi dkk, "Preferensi Masyarakat Dalam Penggunaan Al-Qur'an Digital". *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 11 No. 2 (2018), 188-211.

¹⁹ Sapti Purwanti, "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung, (2019), 8.

²⁰ Sapti Purwanti, "Pengaruh Media Al-Qur'an Digital Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung, (2019), 70.

perbedaannya ialah penulis meneliti pada santri penghafal Al-Qur`an sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa di MAN 2 Bandar Lampung dan fokus dari pengaruhnya saja.

Kedua belas, Skripsi Doden Saputra dengan judul “Pengaruh Media Al-Qur`an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur`an Mahasiswa Jurusan Pai Angkatan 2017 Uin Raden Intan Lampung”. Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah dengan apakah media Al-qur`an Digital memiliki pengaruh terhadap intensitas membaca Al-Qur`an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung. Dengan tujuan mengetahui pengaruh kepemilikan Aplikasi Al-Qur`an Digital terhadap intensitas membaca Al-Qur`an.²¹ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media Al-Qur`an digital sangat berpengaruh terhadap intensitas membaca Al-Qur`an mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.²² Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur`an digital, untuk perbedaannya ialah penelitian ini membahas intensitas membaca Al-Qur`an pada jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017, sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan Al-Qur`an vs Al-Qur`an cetak. Yang mana akan melibatkan santri penghafal Al-Qur`an yang menggunakan keduanya.

Ketiga belas, skripsi yang dibuat oleh Suherman dengan judul “Penggunaan Aplikasi Qur`An Pada Mahasiswa Tafsir Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Semester Iv)”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas informan berpendapat bahwa Al-

²¹ Doden Saputra, “Pengaruh Media Al-Qur`an Digital Terhadap Intensitas membaca Al-Qur`an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung” UIN Raden Intan Lampung (2021), h.8-9.

²² Doden Saputra, “Pengaruh Media Al-Qur`an Digital Terhadap Intensitas membaca Al-Qur`an Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung”, UIN Raden Intan Lampung (2021), h.ii.

Qur'an dalam bentuk mushaf dan dalam bentuk digital memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun demikian, para informan tetap mengakui adanya adab-adab yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Selain itu, Al-Qur'an digital umumnya digunakan untuk membaca dan mendengarkan murottal, sementara penggunaannya juga mencakup kegiatan muroja'ah dan pencarian ayat-ayat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam bentuk, kedua format tersebut tetap memiliki fungsi yang penting dalam praktik keagamaan masyarakat.²³ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital. Perbedaannya ialah penulis meneliti pada santri penghafal Al-Qur'an juga akan menggunakan perbandingan dengan Al-Qur'an cetak sedangkan penelitian ini melakukan penelitian ini hanya pada mahasiswa tafsir hadis di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keempat belas, skripsi yang dibuat oleh Septi Najmi Khairati dengan judul “Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017)”. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah adanya problematik saat mengakses kitab tafsir cetak, bagaimana dampak dan peran dari Al-quran digital pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui alasan penggunaan, pendapat, dan mengetahui baik kekurangan maupun kelebihan dari Al-Qur'an

²³ Suherman, “*Penggunaan Aplikasi Qur'an Pada Mahasiswa Tafsir Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Semester IV)*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), h.i.

digital.²⁴ Adapun Kesimpulan dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa penggunaan yang berimbang antara kitab tafsir cetak dengan tafsir digital. Walaupun tafsir digital hadir dengan segala kelebihanannya tetap tidak dapat menggantikan kitab tafsir dalam hal tafsir para informan karena ketika seseorang membaca buku ia dapat privilege lebih dibanding versi digitalnya. Adapun alasan mahasiswa menggunakan tafsir digital ialah memahami bahwa tafsir digital adalah *pertama*, pengalihan dari versi cetak ke versi digital. *Kedua*, lebih praktis. *Ketiga*, masih dalam tahap pengembangan informan.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama membahas Al-Qur'an digital namun lebih fokus pada tafsirnya. Perbedaannya ialah melakukan penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedangkan penulis melakukan penelitian pada santri penghafal Al-Qur'an juga menggunakan perbandingan penggunaan pada Al-Qur'an digital vs Al-Qur'an cetak.

Kelima belas, skripsi Fadlilatul Qori'ah dengan Judul "Al-Qur'an Digital Dalam Smartphone Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung". Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimanakah adab dalam penempatan Al-Qur'an digital dalam smartphone dalam perspektif NU, MU, dan MUI. Tujuannya ialah mengetahui adab dalam penempatan Al-Qur'an digital dalam

²⁴ Septi Najmi Khairati, "Penggunaan Tafsir Digital pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Studi Kasus pada Mahasiswa IAT 2017)" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022), h.8-9.

²⁵ Septi Najmi Khairati, "Penggunaan Tafsir Digital pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Studi Kasus pada Mahasiswa IAT 2017)" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2022), ix.

smartphone dalam perspektif NU, MU, MUI.²⁶ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perspektif NU jika Al-Qur`an digital tersebut dalam keadaan aktif maka selayaknya harus diperlakukan sama halnya dengan Al-Qur`an. Perspektif MU berpendapat bahwa jika aplikasi dalam keadaan aktif maka penempatannya harus sama dengan mushaf. Perspektif MUI Kabupaten Tulungagung ialah Al-Qur`an digital yang di khususkan untuk dibaca maka dalam penempatannya harus sesuai dengan mushaf.²⁷ Persamaan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Al-Qur`an digital. Untuk perbedaannya ialah penulis tidak menggunakan perbandingan perspektif dengan organisasi atau Lembaga lain tapi fokus pada penggunaan Al-Qur`an digital vs Al-Qur`an cetak dikalangan penghafal Al-Qur`an sedangkan penelitian ini menggunakan perbandingan antara perspektif NU, MU, dan MUI dalam penggunaan Al-Qur`an digital.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk membantu mendapatkan apa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah:

1. Tahfidz Qur`an

Tahfidz Qur`an terdiri dari dua kata yang berbeda yakni tahfizh dan Qur`an. Tahfizh sendiri berasal dari kata *hafizha-*

²⁶ Fadlilatul Qori`ah, “*Al-Qur`an Digital dalam Smartphone dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung*” IAIN Tulungagung (2019),6-7.

²⁷ Fadlilatul Qori`ah, “*Al-Qur`an Digital dalam Smartphone dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tulungagung*” IAIN Tulungagung (2019), .87.

yahfizhu-hifzhan, yang berarti ingat, selalu ingat dan sedikit lupa.²⁸ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang suatu, baik dengan membaca atau mendengar. Karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal²⁹.

Pengertian Al-Qur`an menurut etimologi berasal dari kata dasar Bahasa arab yaitu *qara`a-yaqra`u-qira`atan* atau *qur`anan* yang memiliki bacaan. Sedangkan secara istilah atau terminologi menurut Jalalludin Al-Suyuti ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun dengan satu surat saja.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur`an adalah kegiatan mengingat atau menghafal Al-Qur`an secara sistematis, baik hanya sebagian maupun seluruhnya.

Beberapa teori utama dalam tahfizh Qur`an yakni:

- a. Teori Psikologi Memori
 - b. Teori repitisi (pengulangan) dalam tahfizh (talaqqi)
 - c. Teori visual auditori
 - d. Teori *habitual learning* (pembiasaan)
 - e. Teori makna dan konteks
2. Al-Qur`an Cetak

Merujuk pada pandangan atau mengkaji Al-Qur`an dalam konteks keberadaannya dalam sebagai teks yang tercetak, terutama dalam era modern ini dalam teknologi perkembangan. Dulunya Al-Qur`an itu menggunakan tulis tangan, kemudian proses percetakan

²⁸ Mahmud Yunus, *kkamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105.

²⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi hafidz Qur`an Dai`yah*, (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004), cet.4, h.49.

³⁰ Salim Said Daulay dkk, "Pengenalan Al-Qur`an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 No.5 (2023), 473-474.

baru dimulai pada abad ke-15. Teori ini juga mencakup beberapa aspek, seperti sejarah percetakan Al-Qur'an, perkembangan penyebaran teks Al-Qur'an dan bagaimana percetakan mempengaruhi pemahaman terhadap Al-Qur'an.³¹

3. Digitalisasi Al-Qur'an

Digital dalam Bahasa Inggris artinya “yang berhubungan dengan jari, mesin hitung yang menggunakan angka untuk system perhitungan tertentu”. Sedangkan menurut KBBI digital artinya “berhubungan dengan angka atau system tertentu, berhubungan dengan penomoran”. Digital atau yang sering disebut digitalisasi merupakan bentuk perubahan teknologi mekanik elektro analog it uke teknologi digital. Digital adalah sebagai bentuk pembaruan atau modernisasi dari penggunaan teknologi yang sering dikaitkan dengan computer dan internet.³²

Digitaliasi menurut terminology atau istilah ialah yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan, juga bisa disebut transisi atau perpindahan. Kata ini berimbuhan -isasi yang berarti “proses” atau menjadikan sesuatu.³³

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan teori digitalisasi Al-Qur'an seperti, digitalisasi teks Al-Qur'an mencakup teks Al-Qur'an dan versi digital, Audio dan Multimedia, Aplikasi dan software Al-Qur'an serta tantangan era digitsl terksit keaslian dan dampak spiritual penting untuk dipertimbangkan.

³¹ Haman Faizin, “Pencetakan Al-Qur'an dari Venesia Hingga Indonesia”, Jurnal Esensia, xxi no.1 (2011).h 138

³² Hadion Wijoyo, dkk. *Transformasi Digital dari berbagai Aspek*, 92.

³³ Ening Herniti, “Serapan bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia”, Jurnal SOSIO-RELIGIA, vol. 5, no.4 (Agustus 2006), 10.

G. Metode Penelitian

Metode ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di sini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan dua jenis penelitian. Pertama penelitian kepustakaan (*library research*) dan kedua penelitian lapangan (*field research*). Untuk menjelaskan penelitian tersebut penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial.

2. Lokasi Penelitian

Untuk Lokasi yang akan menjadi objek penelitian ialah Santri Pondok Pesantren Syariful Anam. Yang bertempat di Jalan Swasembada I No.14, Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon 45131.

3. Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini perlu adanya data primer maupun sekunder sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data utama yang digunakan penulis sebagai referensi utama atau langsung dari objek penelitian. Adapun sumber utama yang digunakan oleh penulis ialah penulis mengumpulkan data secara langsung dari partisipan atau objek tanpa melalui perantara yakni santri pondok pesantren Syariful Anam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer yakni sebagai pelengkap atau sebagai tambahan dan penguat dari sumber rujukan utamanya. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, dan beberapa skripsi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan klasifikasi yang sesuai dengan permasalahan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan penulis pada penelitian ini ialah terbagi menjadi tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno dalam (Sugiyono, 2018:145) menyatakan bahwa “Observasi ialah merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Diantara yang terpenting ialah penglihatan dan ingatan.” Adapun tujuan dari adanya observasi ialah deskripsi. Mendeskripsikan apa yang telah dilihat dan di dengar kemudian dicatat dalam sebuah tuisan. Observai ini terbagi menjadi empat bagian yakni; observasi partisipasi, observasi non partisipan, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan observasi partisipan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara menurut Meleong (2016;186) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* sebagai pihak yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara atau *interviewe* sebagai pihak yang memberikan jawaban dari pertanyaan.” Wawancara terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan sama untuk semua responden. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara terstruktur, guna pembahasan tidak melebar dan tetap fokus topik yang sedang dibahas. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah metode yang lebih fleksibel, di mana pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan sebelumnya. Pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban responden, memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan eksploratif. Kelebihan dari wawancara tidak terstruktur adalah kemampuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan dan pengalaman responden, tetapi kekurangan utamanya adalah kesulitan dalam membandingkan data antar responden karena variasi dalam pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018;240) menyatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen gambar misalnya karya seni, foto, sketsa dll. Dokumen karya misalnya karya seni, film, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif'. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan dokumen dengan cara tertulis yakni dengan mengumpulkan data yang sudah terkumpul kemudian mendeskripsikan hasil dari data yang sudah ada.

d. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data penulis melakukan beberapa tahap *pertama* yakni dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan baik secara online melalui smartphone dengan mencari artikel, jurnal dll, serta offline seperti buku atau objek yang menjadi penelitian. *Kedua*, yakni reduksi data atau proses analisis dengan tujuan menyaring, menyederhanakan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan agar lebih mudah bagi penulis untuk merangkai maupun mendeskripsikan apa saja yang data yang sudah ada. Ketiga, setelah melakukan pengumpulan data dan mereduksinya barulah ke tahap akhir yakni kesimpulan dari hasil penelitian dengan berupa deskripsi singkat yang dibahas secara keseluruhan.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah susunan pembahasan dalam sebuah penelitian yang ditulis dalam bentuk narasi dan dijelaskan secara singkat untuk setiap bab. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum ini skripsi kepada pembaca. Adapun susunan bab maupun sub bab yang akan menjadi pembahasan peneliti ialah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari adanya penelitian, manfaat

penelitian, literatur terkait atau daftar Pustaka, landasan teori dan metode penelitian. Metode penelitian memuat beberapa bagian seperti: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, Teknik pengelolaan data, analisis data dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan Al-Qur'an Cetak vs Al-Qur'an digital sebagai media menghafal Al-Qur'an Al-Qur'an. Yang berisi tentang macam-macam Al-Qur'an cetak yang digunakan oleh santri menghafal Al-Qur'an, kemudian macam-macam Aplikasi Al-Qur'an digital yang digunakan oleh menghafal dan dampak adanya Al-Qur'an digital dikalangan menghafal Al-Qur'an.

Bab III merupakan Profil Pondok Pesantren Syariful Anam yang berisi profil pondok pesantren Syariful Anam, program, kegiatan, dan keterkaitan penelitian dengan pondok pesantren.

Bab IV merupakan analisis dan hasil penelitian yaitu menjelaskan hasil jawaban dari rumusan penelitian. Di dalam bab ini akan menjelaskan tentang preferensi dan efektifitas penggunaan mushaf Al-Qur'an di kalangan santri-mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang bermukim di pondok pesantren tahfidz Syariful Anam.

BAB V pada bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari sebuah penelitian yang meliputi Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dan daftar Pustaka.